

**Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Negeri 2 Kartasura
Tahun Pelajaran 2015-2016**

Arif Munandar
Dosen Pendidikan Kimia STKIP Bima
arifstkip16@gmail.com

**Integrated Learning Management Science in Junior High School 2 Kartasura
Academic Year 2015-2016**

Abstract; This study aimed to describe the learning management Integrated Science in public junior high school 2 Kartasura. This research is classified as qualitative research with phenomenological approach. Informants were included in this study is an educator (teacher) Integrated Science, homeroom teacher, and principal. The focus of the study are: instructional planning, implementation of learning, and assessment of learning Integrated Science in public junior high school 2 Kartasura. Data were gathered through structured interviews, observation, and documentation, as well as the data analysis technique used is the model Milles and Huberman. The results showed that the learning management Integrated Sciences in public junior high school 2 Kartasura not run optimally. Planning science teaching science educators use lesson plans and syllabi are not in accordance with the lesson plan provided by the relevant agencies. Implementation of Integrated Science learning is not in the mix and this is not in accordance with the Decree of the Minister of Republic of Indonesia number 22 of 2006 on the Content Standards. Integrated science teaching assessment result-oriented, the evaluation is done by two methods, namely: Evaluation of short-term and long-term. But educators natural Sciences does not undertake remedial program for students who did not complete. As a result, if learners are not completed, Integrated Science educators directly menuntaskannya accordance with minimum completeness criteria (MCC) subjects and was not in accordance with regulation minister of national education of the Republic Indonesia Processing Standards number 41 in 2007.

Keywords: *Management, Learning, Integrated Sciences.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam BAB III pasal 4 prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural (*culture value*), dan kemajemukan bangsa (_____, 2011: 8-9).

Hasil temuan penelitian Bambang Sumardjoko dengan judul “*Kontribusi Variabel Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Pendidik, Dan Motivasi*

Berprestasi (Variabel Eksogenus) Terhadap Peran Dosen Dalam Penjamin Mutu (Variabel Endogenous)”, yaitu: **Pertama**, kepemimpinan budaya organisasi berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi. **Dua**, kepemimpinan dan budaya organisasi secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. **Tiga**, kepemimpinan berkontribusi terhadap peran pendidik dalam penjaminan mutu. **Empat**, kompetensi pendidik dan motivasi berprestasi berkontribusi terhadap peran pendidik dalam penjaminan mutu. **Lima**, kepemimpinan, kompetensi dan motivasi berprestasi kontribusi terhadap para pendidik dalam penjaminan mutu. **Enam**, variabel budaya organisasi memiliki kontribusi terbesar terhadap peran pendidik dalam penjaminan mutu dibentuk oleh tujuh indikator yaitu: Ovatif, perhatian, orientasi hasil, orientasi

orang, orientasi tim, agresif kompetitif, kemandirian.

Rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan membuat Indonesia mengalami krisis sumber daya manusia yang potensial (Murniasih, Dkk, 2013: 2). Perencanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kartasura melahirkan banyak kesukaran. Realitasnya adalah pendidik di SMP Negeri 2 Kartasura tidak linear dalam membelajarkan pembelajaran IPA. Permasalahan pendidik tersebut, semisal: Distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi dibawah standar (*under qualification*), insentif rendah, kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*).

SMP Negeri 2 Kartasura. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di jalan Achmad Yani nomor 320 Desa Pabelan, Kecamatan Karatasura, Kabupaten Sukoharjo. SMP Negeri 2 Kartasura berdiri sejak 1 juni 1962 dengan nama SMEP Negeri Kartasura, kemudian dirubah oleh menteri pendidikan dan kebudayaan R.I pada tanggal 17 februari 1997 tentang pelaksanaan integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama.

Dengan demikian dipandang perlu melakukan penelitian pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura. Hal ini dikarenakan pendidik yang profesional dituntut untuk mampu menyusun perangkat perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan RPP. Hasil penelitian ini diharapkan memberi umpan balik terhadap pendidik dan pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Penelitian ini diteliti secara deskriptif dalam bentuk fenomenologi pada SMP Negeri 2 Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi (Creswell, 2014: 264). Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif pengelolaan pembelajaran dan mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kartasura. Spesifik

objek penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA Terpadu. Informan dalam penelitian ini adalah pendidik IPA, wali kelas, dan kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan pertanyaan (*fieldnote*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara langsung dan mendalam, dokumentasi perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), interviuw, serta observasi langsung (*direct participation*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman.

Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas (*reliability*), dan conformabilitas (*Obyektivitas*). Keterbatasan penelitian ini, yaitu: keterbatasan alat bantu berupa kamera digital yang hanya bisa menampilkan foto dan tidak bisa menampilkan rekaman video, dan penelitian inipun ditujukan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu yang mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum SMP Negeri 2 Kartasura memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Didapatkan bahwa sekolah ini memiliki gedung sekolah bertingkat dengan fasilitas pembelajaran, seperti: Ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, aula, toilet, gudang, lapangan upacara/olahraga, kantin sekolah, tempat sepeda pendidik, tempat sepeda peserta, sanggar pramuka, rumah penjaga, ruang koperasi, ruang laboratorium IPA, ruang ibadah, taman, ruang hall, laboratorium bahasa, urinoir, ruang UKS dan perpustakaan. Namun, sekolah ini tidak memiliki beberapa fasilitas pembelajaran, seperti: Ruang khusus komputer, dan ruang bimbingan dan konseling, sementara hasil penelitian Sofyan Anif Dkk, 2014 di SD Negeri 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal bahwa pembentukan karakter dapat diintegrasikan melalui pelaksanaan mata pelajaran seperti PKn atau kegiatan seperti Bimbingan dan Konseling (BK).

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Karatasura memiliki 27 ruang belajar peserta didik. Ruang kelas tersebut berada dalam kondisi tidak baik. Berdasarkan Standar Sarana dan Prasarana Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007, sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana, semisal: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, dan lain sebagainya (Sudibyo, 2007: 66-67).

Khusus untuk mata pelajaran IPA, kualifikasi akademik pendidik IPA (fisika dan biologi) di sekolah ini adalah S1. Kondisi ini jelas sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik Permendiknas RI nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa pendidik pada SMP atau MTs, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Temuan ini mengindikasikan pula bahwa salah satu penyebab persoalan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 kartasura adalah kualifikasi pendidik dibawah standar (*under qualification*). Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, didapatkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 kartasura terbagi menjadi dua mata pelajaran, yaitu: biologi dan fisika. Sementara pada Permendiknas RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa substansi mata pelajaran IPA pada SMP maupun sekolah yang sederajat merupakan IPA yang dipadukan.

Perencanaan Pembelajaran IPA Terpadu

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa pendidik IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Karatasura tidak mengajarkan IPA secara terpadu, antara biologi, fisika diajarkan masing-masing dan pada mata pelajaran kimia tidak diajarkan. Dengan demikian peneliti berupaya untuk melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik yaitu Dra. Arum Wahyu Handajani. Hasil wawancara dengan Dra.

Arum Wahyu Handajani yang ditemui di ruang guru adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan pembelajaran telah diberikan kepada pendidik untuk secara penuh mengatur dan memenej yang disesuaikan dengan kurikulum. Terlebih itu dalam pembelajaran IPA dan kami tidak memadukan, pendidik hanya memilik keahlian profesi sebagai guru biologi dan guru fisika”.

Berangkat dari itu hasil temuan penelitian Bambang Sumardjoko, Dkk 2015 di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, menjelaskan dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Barbasis Religi di Sekolah Menengah Pertama”* adalah bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesional pendidik melakukan pembinaan, penanaman pengaruh melalui tingkah laku dan kepribadian, mengedepankan pemberian contoh, pembinaan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.

Pada Permendiknas RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa substansi mata pelajaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama merupakan IPA Terpadu dengan jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan. Prinsip pengembangan Kurikulum 2006 yang dikatakan oleh Depdiknas (2006) perpusat pada: (*Pertama*) Potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, (*Kedua*) Beragam dan terpadu, (*Ketiga*) Tanggap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (*Ke-empat*) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (*Kelima*) Univer dan kontinyu, (*Ke-enam*) Belajar sepanjang hayat, (*Ketujuh*) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah dalam rangka membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Widyastono, 2014: 11).

Penemuan penelitian Sutama 2006 dengan judul penelitian *“Pengembangan Sumberdaya Manusia Guru Pendidikan Dasar dan Menengah Di Era Otonomi Daerah (Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi Pengembangan SDM)”*. Di identifikasi jumlah

unsur pendidik yang potensial memberikan dukungan terhadap mutu pendidikan yaitu: pendidik, 2. Kurikulum, 3. Bahan belajar, 4. Media dan sumber belajar, 5. Prasarana belajar, 6. Sarana pendukung belajar, 7. Iklim belajar.

Ini yang kemudian menjadi indikasi bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama dalam memadukan antara mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pengajar/pendidik IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura serta yang mengajar biologi dan fisika adalah guru yang sama. Temuan ini semakin mempertegas gambaran belum optimalnya pemahaman sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu

Standar Proses Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan KTSP 2006. Komponen yang terdapat pada RPP dari hasil Kajian yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumen pendidikan IPA yaitu: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Dan yang ada dalam silabus dari hasil kajian dokumen yang didapatkan dari pendidik IPA Terpadu, yaitu: Kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar.

Berikut keterangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Dra Tri Indra Astuti sebagai pendidik IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura, yaitu:

“Penyampaian materinya kami hanya berupaya untuk mengaitkan dengan kehidupan siswa dan siswi pada kehidupan sehari-harinya”.

Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Karatasura tidak menggunakan komputer karena tidak memiliki Ruang Komputer tersendiri, sementara hasil penelitian Kit Yu Chan, et.al. 2012 bahwa ruang khusus komputer untuk peserta didik sangat penting, dengan judul

penelitian *“An Interdisciplinary Guided Inquiry on Estuarine Transport Using a Computer Model in High School Classrooms”*. Dengan hasil penelitian empat model yang diidentifikasi oleh siswa: *Pertama*, bintang kubah dalam fisika. *Kedua*, perubahan tingkat karbon dioksida dari waktu ke waktu dalam biologi. *Ketiga*, hubungan antara temperatur dan respirasi dalam biologi. *Keempat*, seleksi alam/evolusi dalam biologi.

Lalu kemudian ditambah oleh Dra. Arum Wahyu Handajani, sebagai berikut:

“RPP itu merupakan penjabaran dari silabus yang disusun oleh guru, RPP harus menjawab tentang kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik”.

Pendidik dituntut untuk mengkuaitasi proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan melalui metode dan teknik yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh anak didik.

Kesesuaian RPP dengan Silabus berikut dijelaskan hasil interviuw dengan wali kelas VIII¹ yaitu Sri Pujiati S, Pd. sebagai berikut:

“Penyusunan silabusnya bisa disesuaikan dengan pengetahuan dan sikap anak didik”.

Penelitian Golden Jesika, et.al. 2011 dengan judul penelitian *“Integrating Active Learning & Quantitative Skills into Undergraduate Introductory Biology Curricula”* di AS bahwa dengan hasil penelitian tujuan utama dalam proses belajar mengajar adalah memberikan kegiatan otentik untuk mengajar peserta didik melalui pendekatan belajar aktif tentang hakikat ilmu dengan memberikan contoh menerapkan metode analisis statistik untuk menganalisis data biologi dengan memanfaatkan literatur ilmiah (buku).

Prinsip yang diperhatikan dalam pengembangan silabus adalah, 1. Ilmiah, 2. Relevan, 3. Sistematis, 4. Konsisten, 5. Memadai, 6. Aktual dan kontekstual, 7. Fleksibel, 8. Menyeluruh (BSNP, 2006: 14).

Temuan diatas menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah diberikan oleh dinas terkait dan disesuaikan dengan pengetahuan dan sikap peserta didik, pengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu

peserta didik mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi.

Evaluasi Pembelajaran IPA Terpadu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan pendidik IPA dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian, dilanjutkan dengan mengecek kesiapan peserta didik dan memberikan beberapa pengarahan terkait kedisiplinan peserta didik, memberikan pertanyaan, menyampaikan SK, KD, acuan, dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik IPA selalu mencoba mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan kondisi nyata kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan pendidik IPA untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik IPA adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, dan menyampaikan materi pelajaran selanjutnya. Hasil observasi menunjukkan kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik IPA belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Standar Proses Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007. Seharusnya pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, konseling dan memberikan tugas, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berikut hasil wawancara dengan pendidik IPA Terpadu SMP Negeri 2 Kartasura:

“Evaluasi kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang mereka pelajari selama satu hari atau satu pekan. Untuk evaluasi jangka pendek kami gunakan setelah satu kali pertemuan”.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan, penilaian ini berupa tugas atau pekerjaan rumah, ulangan harian dan ulangan akhir semester, kegiatan MID semester. Hasil catatan lapangan berupa pengamatan pelaksanaan penilaian pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pendidik IPA melakukan kegiatan penilaian sepanjang proses pembelajaran di kelas.

Kondisi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Dra Tri Indra Astuti sebagai berikut.

“Saya melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek, untuk memberikan remedial saya tidak melakukannya”.

Bentuk penilaian yang digunakan oleh pendidik IPA adalah penilaian tertulis dengan bentuk tes soal uraian. Akan tetapi, pendidik IPA tidak melakukan program remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas. Akibatnya, jika peserta didik tidak tuntas, pendidik IPA langsung menuntaskannya sesuai dengan KKM mata pelajaran. Padahal, dalam Standar Penilaian Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 dinyatakan bahwa hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan (enrichment) bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristin Cook, et.al. 2012 yang berjudul *“Preparing Biology Teachers to Teach Evolution in a Project-Based Approach”* dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) penekanan pendidik pada pendapat peserta didik memungkinkan siswa untuk merefleksikan posisi mereka pada evolusi dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. (2) dengan melibatkan siswa dalam evaluatif berpikir terlalu cepat, pendidik menghambat keterlibatan kognitif teori. (3) dengan menghadirkan evolusi sebagai dikotomi polemik dan palsu dalam ilmu pengetahuan, bukan kontroversi sosial, pendidik tampaknya

menghambat keterlibatan kognitif peserta didik. dan (4) penggunaan pendidik melakukan hubungan sosial kolaboratif dalam PBL meningkatkan jenis prosedural keterlibatan kognitif.

Berdasarkan Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007, penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat di tarik dalam penelitian ini adalah: Perencanaan pembelajaran tidak seperti RPP dan Silabus yang diberikan oleh dinas terkait. Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 2 Kartasura tidak optimal, tidak sesuai dengan Permendiknas RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Guru IPA tidak melakukan program remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas. Akibatnya, jika peserta didik tidak tuntas, pendidik IPA Terpadu langsung menuntaskannya sesuai dengan KKM mata pelajaran dan itu tidak sesuai dengan Standar Proses Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007.

SARAN

Tujuan utama dalam pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu di SMP, yaitu: 1. Mengikuti perencanaan pembelajaran IPA Terpadu dengan RPP dan Silabus yang diberikan oleh Dinas terkait 2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas RI nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 3. Melakukan penilaian yang sesuai dengan Standar Proses Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Anif, Sofyan Dkk, (2014). Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana UMS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 9 No 1 Hal 1-84 Januari 2014. Issn 1907-4034.

Anonim. (2012). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007. Diposting dari: <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2020%20Tahun%202007.pdf>. Pada Tanggal 2 Desember 2015.

Chirzin, Habib. (2010). Pergulatan Dengan Permasalahan Bangsa di Era Globalisasi dan Masyarakat Ilmu, Menuju Peradaban Utama. Disampaikan Dalam Seminar Suplemen Dialog Pembangunan Masa Depan Indonesia Dengan Judul: "Pemikiran-Pemikiran Alternatif Mencerahkan Bangsa (Sumbangan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta)". Surakarta: *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Creswell. John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset "Memilih Di Antara Lima Pendekatan"*. (Edisi ke-3). Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.

Jessica, Goldstein, et.al. (2011). "Integrating Active Learning & Quantitative Skills into Undergraduate Introductory Biology Curricula". *The American Biology: ProQuest dokumen ID. Scholarly Journals. Volume 73.8. Nomor: 454-461*.

Karen, Chan Kit Yu. et.al. (2012) "An Interdisciplinary Guided Inquiry on Estuarine Transport Using a Computer Model in High School Classrooms". *The American Boilogy: Proques University Of California Press. Scholarly Journals. Volume. 74. Nomor: 26-33*.

Kimberli, Powell dan Lisa Lagevic. (2011). "Emergent Places in Preservice Art Teaching: Lived Curriculum, Relationality, and Embodied Knowledge". *Studies In Art Education: Proquest Research Library. Scholarly Journals. Volume 53.1. Nomor: 35-52*.

Kristian, Cook, et.al. (2012). Preparing Biology Teachers to Teach Evolution in a Project-Based Approach. *Science Educator: Balharmine University*.

- Proquest. Scholarly Journals. Volume 21. Nomor: 18-30.*
- Murniasih, L, Dkk. (2013). Pengelolaan Pembelajaran IPA: Studi Kasus Pada SMP Di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa, Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 4. Nomor 34-56.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Diposting Dari: http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf. Pada 2 Desember 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah. Diposting dari: <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2024%20Tahun%202008.pdf>. Pada Tanggal 2 Desember 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Diposting dari: <http://bpa.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Permendiknas-no.-41-tahun-2007-STANDAR-PROSES.pdf>. Pada Tanggal 2 Desember 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Diposting dari: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Pada Tanggal 2 Desember 2015.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Diposting dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Pada Tanggal 2 Desember 2015.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D"*. (Cetakan ke-18). Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumardjko, Bambang. (2010-2012). Faktor-Faktor Determinan Peran Dosen Dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Bekerjasama Dengan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan. No 3, Nomor ISSN: 0216-1370.*
- Sumardjoko, Bambang, dkk. 2014. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana UMS. *Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 9. No 1. Hal. 1-84. Januari 2014. Issn 1907-4034.*
- Sutama, dkk, (2006). Pengembangan Sumberdaya Manusia Guru Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Era Otonomi Daerah (Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi Pengembangan SDM). Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana UMS. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Journal Of Education Managemen). Vol.1, No. 1, 2006. Hal, 1-116. ISSN: 1907-4034.*
- Widyastono, Herry. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah " Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013."* Jakarta: PT. Bumi Aksara.